

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Cahyono (2005) mengatakan bahwa, kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) merupakan salah satu jenis sayur kacang-kacangan. Kacang panjang memiliki nilai komersil tinggi dan mempunyai peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan pangan gizi masyarakat, terutama terhadap kebutuhan protein nabati. Peningkatan produksi kacang-kacangan masih harus ditingkatkan, karena komoditi ini banyak dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Faktor iklim dan tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman kacang panjang.

Tanaman ini dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik menghendaki sifat fisik tanah yang gembur, kedalaman tanah cukup dalam dan tanah yang mudah mengikat air. Karena tanah yang gembur akan meningkatkan perkembangan perakaran, sehingga penyerapan hara berlangsung dengan baik yang berdampak bagi peningkatan pertumbuhan secara keseluruhan. Tanah yang gembur memiliki drainase yang baik. Jenis tanah yang cocok adalah regosol, andosol dan latosol yang merupakan tanah lempung ringan atau liat berpasir dengan tekstur tanah pasir sampai lempung berdebu. Jenis tanah ini pula memiliki daya ikat dan drainase yang baik.

Pertumbuhan yang baik bagi komoditi ini juga didukung oleh pendapat Nazarudin dalam Chuzaimah (2013), yang menuliskan bahwa tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) dapat tumbuh baik dan berproduksi tinggi pada suhu optimal 25°C. Namun, tanaman tersebut masih toleran dan berproduksi dengan baik pada suhu udara maksimal sampai 32°C dan suhu minimal 18°C. Di luar kisaran suhu di atas tanaman kacang panjang pertumbuhannya menjadi terhambat dan produksinya rendah.

Badan Pusat Statistik (2021), menjelaskan bahwa daerah penyebaran yang menjadi sentra produsen kacang panjang sebagian besar di Pulau Jawa. Secara umum penanaman kacang panjang yang dilakukan petani merupakan tanaman monokultur

sehingga rata-rata hasil yang didapatkan dari tanaman ini relatif masih rendah. Keberhasilan usahatani kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) tidak terlepas dari kegiatan budidaya, yang dimulai dari pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, pemeliharaan, pemanenan dan penanganan pasca panen, dan pemasaran. Produksi kacang panjang di Indonesia sepanjang tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018 produksi kacang panjang di Indonesia sebesar 370.202 ton kemudian pada tahun 2019 produksinya menurun menjadi 352.700 ton, dan pada tahun 2020 hasil tanaman kacang panjang di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 359.158 ton.

Dari beberapa fenomena, maka yang menjadi permasalahan adalah seberapa besar keuntungan usaha tani kacang panjang, faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap produksi usaha tani kacang panjang, dan apakah petani sudah efisien dalam penggunaan biaya produksi pada kegiatan usahatani kacang panjang yang dilakukan. Dengan kemajuan usahatani di masyarakat dalam mengelola pertanian atau perkebunan dengan baik, maka akan memperoleh hasil produksi yang tinggi ini selalu diharapkan oleh para petani dalam menghasilkan produksi pertanian untuk mendapatkan hasil panen yang maksimum. Para petani harus dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksinya, pendapatan usaha tani ini digunakan untuk mengukur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan atas imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Petani sebagai pelaksana atau penggarap mengharapkan produksi yang lebih banyak lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperoleh varietas yang memiliki sifat unggul dengan produksi cukup tinggi dan mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit yang baik. Keberadaan varietas baru akan memperbanyak pilihan petani untuk memilih varietas unggul sesuai dengan selernya, meningkatkan keberadaan varietas unggul kacang panjang yang beredar luas saat ini masih terbatas (Ardiansah et al., 2019; Astari et al., 2019).

Analisis usaha tani diperlukan untuk lebih meningkatkan produktivitas dan pendapatannya. Analisis usaha tani dapat membantu petani untuk menghitung usaha taninya sejak dari awal, mengurangi resiko kegagalan usaha dan mempermudah dalam mendapatkan bantuan modal sehingga usahatannya dapat berjalan secara efektif dan efisien (Hermawan et al., 2015; Putra et al., 2020). Tujuan dari usaha tani ini adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengolanya. Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk kelanjutan usaha taninya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisa Usaha Tani Benih Kacang Panjang (*Vigna sinensis L.*) Varietas Parade?”

1.3 Tujuan

- 1) Menganalisis faktor-faktor usaha tani terhadap benih kacang panjang (*Vigna Sinensis L.*) varietas Parade.
- 2) Mendeskripsikan usaha tani produksi benih kacang panjang (*Vigna Sinensis L.*) varietas Parade.
- 3) Mengetahui faktor-faktor usaha tani terhadap penggunaan benih kacang panjang (*Vigna Sinensis L.*) varietas Parade.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Bagi mahasiswa, sebagai media dalam penerapan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan menjadi referensi dalam bidang pertanian yang tertarik dalam bidang produksi benih kacang panjang (*Vigna Sinensis* L.).
- 2) Bagi instansi, dapat mewujudkan tridharma perguruan tinggi dan menciptakan lulusan yang baik inovatif dan profesional di dunia kerja.
- 3) Bagi produsen benih, dapat memberikan suatu informasi tentang tehnik budaya produksi benih kacang panjang (*Vigna Sinensis* L.).